

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Keterampilan Menulis

2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Henry Guntur Tarigan yang di dapatkan pada sumber (Yunus, 2020) Menulis adalah kemampuan bahasa yang produktif dan ekspresif yang memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain secara tidak langsung, dan tidak secara tatap muka dengan pihak yang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Menurut (Yusnaldi, 2018) dikatakan bahwa bakat menulis siswa sangat erat kaitannya dengan kemampuan menggambar mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa baik menulis maupun menggambar membutuhkan keterampilan psikomotorik, berbagi kapasitas kognitif, dan memfasilitasi penyampaian pesan, emosi, pikiran, dan konsep (Pebrianti, 2016). Sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al-‘Alaq ayat 4-5 yang berbunyi :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : “Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S. Al-‘Alaq:4-5).

Keterampilan menulis akan bermanfaat bagi manusia yang secara terus-menerus berupaya mempelajari bagaimana cara menulis yang baik dan mudah dilakukan. Dijelaskan pula bahwa rangkaian kata *‘allama bi al-qalami* dapat diartikan dengan dua cara. Pertama, dia itu tulisan yang bisa menjadikan mengerti tentang segala yang gaib. Kedua, bahwa yang dimaksud ialah mengajarkan manusia menulis dengan *qalam*. Dua kata ini saling berdekatan, dan yang dimaksud keduanya adalah keutamaan dan anjuran menulis. Keterampilan menulis diperlukan untuk mengekspresikan ragam gagasan menjadi sebuah teks

Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai konsep yang ditawarkan untuk membantu manusia dalam menata kehidupannya. Salah satu diantaranya adalah konsep Al-Qolam (Surah Al-,Alaq ayat 4). Konsep Al-Qolam (Surah Al-Alaq ayat 4) adalah topik penting dalam Al-Qur'an yang dibahas dalam kitab tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Jalalain. Konsep tersebut menyatakan bahwa *الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ* adalah ayat ke 4 dari Surah Al-Alaq yang memiliki arti "Yang mengajar (manusia) dengan pena". Al-Qolam sendiri bermakna Pena. Konsep Al-Qolam dalam Islam dapat diartikan sebagai proses menulis dan mencatat atau menyimpan wahyu Allah pada Al-Qur'an. Al-Qolam juga diartikan sebagai kalam (tulisan) atau kalimat yang digunakan oleh Allah dalam wahyu-Nya. Kata qolama memiliki arti memotong ujung sesuatu merupakan akar kata Al-Qolam. Taqlim adalah praktek memotong ujung kuku. Istilah "maqqlim" mengacu pada tombak yang ujungnya dipotong menjadi runcing. Alat yang digunakan untuk mengarang disebut qolam. Di sini, hasil penggunaan alat tulis dapat disebut sebagai qolam (Khasanah, 2023). Menurut tafsir Al-Misbah disebutkan bahwa Al-Qolam artinya cara yang telah ditempuh Allah SWT dalam menunjukkan kepada manusia, khususnya melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia. Menurut tafsir Al-Jalalain menyatakan bahwa ayatakeempat dari Surat Al-'Alaq dalam Al-Quran, yang berbunyi "Yang mengajar manusia dengan qolam". Ayat ini merujuk pada kemampuan manusia untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan pena (qolam) sebagai salah satu alat untuk menulis dan mengungkapkan ide-ide. Dalam konteks ini, "Yang mengajar" mengacu pada Allah sebagai sumber pengetahuan yang memberikan kemampuan pada manusia untuk belajar dan mengajar, sedangkan "manusia" merujuk pada umat manusia yang memanfaatkan kemampuan tersebut dengan menggunakan qolam sebagai alat untuk menulis dan menyampaikan pengetahuan. Dalam ayat ini, qolam digunakan sebagai simbol untuk menunjukkan pentingnya kegiatan menulis dalam mengungkapkan ide-ide dan menyebarkan pengetahuan kepada orang lain. Sebagaimana riwayat Said dari Qotadah, ia berkata: "Seandainya tidak ada pena, agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan tidak akan menjadi baik.

Allah Subhanahu wa ta'ala pada ayat ke-5 menunjukkan kekuasaannya yaitu dengan mengatakan bahwasanya Dia (Allah) mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Manusia hanya bisa berdo'a dan berusaha (seperti berikhtiar, membaca dan menulis). Namun yang memahamkannya dan menjadikan ilmu tersebut benar-benar melekat dan masuk ke dalam ingatan adalah Allah subhanahu wa ta'ala. Maka, wajib bagi setiap muslim untuk berdo'a, bersandar, dan bertawakkal kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar dia memahamkan kita ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama. Karena ilmu agama merupakan panduan hidup. Barangsiapa yang mengikuti dan mengamalkannya, maka dia akan selamat di dunia dan di akhirat. Adapun hadits yang berkaitan tentang menulis ialah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Artinya : Dari Abu Hurairah, Rasulullah ﷺ bersabda: "Ikatlah ilmu dengan menulisnya." (HR: Abu Hurairah)

Hadis "قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ" yang berarti "Ikatlah ilmu dengan tulisan" menekankan pentingnya mencatat dan mendokumentasikan ilmu agar tidak hilang atau terlupakan. Dalam tafsirnya, Quraish Shihab sering menekankan bahwa menulis adalah salah satu cara efektif untuk menjaga ilmu agar tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Penulisan ilmu dalam berbagai bentuk, termasuk tafsir, hadis, dan ajaran Islam lainnya, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Hal ini sangat relevan ketika dikaitkan dengan keterampilan menulis, khususnya di tingkat sekolah dasar. Bagi siswa sekolah dasar, menulis adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan. Melalui menulis, anak-anak belajar untuk mengorganisir pikiran, mengingat informasi, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas. Ketika anak-anak diajarkan untuk mencatat pelajaran atau informasi yang mereka pelajari, mereka tidak hanya membantu mengikat ilmu dalam ingatan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir berfikir dan kemampuan mengekspresikan diri. Keterampilan menulis yang baik sejak dini juga membantu anak-anak dalam banyak aspek pendidikan lainnya, termasuk

membaca, pemahaman, dan bahkan kemampuan berbicara. Dengan demikian, hadis ini bisa diartikan sebagai dorongan untuk mengajarkan anak-anak pentingnya menulis sebagai cara untuk menjaga dan mengembangkan ilmu yang mereka peroleh di sekolah. Menerapkan prinsip ini dalam pendidikan dasar membantu menanamkan kebiasaan positif dalam belajar yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup.

2.1.2 Tujuan, Fungsi dan Manfaat Menulis

Tujuan Menulis di sekolah dasar ialah untuk memberikan dasar kemampuan menulis kepada siswa-siswa pada tingkat sekolah dasar, menulis memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi, ekspresi diri, dan pemahaman terhadap pengetahuan. Ada fungsi yang berbeda untuk setiap bentuk sastra. Berikut adalah beberapa alasan mengapa orang menulis:

1. Buat pemberitahuan tentang
2. Untuk menghibur atau menyenangkan
3. Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat
4. Pengembangan keterampilan komunikasi
5. Peningkatan kemampuan berfikir
6. Pengembangan kreatifitas
7. Penguatan keterampilan bahasa
8. Meningkatkan kemandirian belajar
9. Menumbuhkan kesadaran budaya dan sosial
10. Persiapan untuk tahap selanjutnya.

Fungsi menulis adalah untuk menyampaikan sesuatu yang tidak bisa disampaikan secara lisan dengan cara tertulis sehingga dapat dibacakan oleh orang lain (Desviana, 2017). Adapun fungsi menulis di sekolah dasar ialah:

1. Komunikasi, komunikasi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan menyampaikan ide dan informasi yang jelas.
2. Mengekspresikan diri, melalui tulisan, anak-anak memiliki kesempatan untuk berbagi ide, emosi, dan kisah hidup terdalam mereka, baik itu dalam jurnal atau puisi.

3. Keterampilan berpikir kritis, khususnya kapasitas untuk berpikir terorganisir, dapat ditingkatkan.
4. Pengembangan keterampilan Bahasa, membantu peserta didik untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam kosa kata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang benar, yang dapat memperkaya keterampilan berbahasa mereka.
5. Keterampilan literasi, mampu membantu peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi berbagai bentuk teks.

Manfaat menulis di sekolah dasar ialah:

1. Kemampuan komunikasi yang ditingkatkan; siswa yang unggul dalam menulis juga cenderung unggul dalam bentuk ekspresi tertulis dan lisan lainnya.
2. Pengembangan imajinasi dan kreativitas, memungkinkan peserta didik bisa mengekspresikan ide-ide yang orisinal.
3. Tata bahasa adalah salah satu bidang di mana penulisan dapat meningkat. Saat anak-anak belajar, mereka memanfaatkan kemampuan menulis mereka untuk mencatat pemikiran dan pengamatan mereka. (Rora Wandini.dkk., 2006)
4. Menuliskan pemikiran dan gagasan seseorang membantu siswa mengasah kemampuan berpikir analitis dan kritis mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kapasitas mereka untuk berpikir logis.
5. Penguasaan keterampilan penelitian, menulis seringkali melibatkan penelitian, yang dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mencari informasi dan mengevaluasi sumber.

2.2 Teks Eksplanasi

2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjabarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memahami bagaimana sesuatu terjadi, baik di dunia nyata maupun di masyarakat (Ananta et al., 2023). Memahami suatu gagasan atau fenomena dengan lebih baik dapat dicapai dengan menggunakan bahasa penjas, yang berarti memberikan fakta atau penjelasan. Teks yang bertujuan untuk

menjelaskan atau memperjelas proses atau kejadian sosial atau alam dikenal sebagai teks penjas. Kutipan para ahli dari berbagai sumber dalam teks penjelasan (Herlambang, 2019) menjelaskan bahwa:

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang terjadinya suatu fenomena dari proses awal hingga akhir. Artinya, siswa perlu mengetahui bagaimana terjadinya suatu fenomena di alam sekitarnya.

Menurut Kosasih menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menyajikan tentang fenomena alam yang bersifat informatif dan faktual”. Berdasarkan pemaparan tersebut, teks eksplanasi harus bersifat informatif dan faktual. Alasan teks eksplanasi bersifat informatif dan faktual adalah agar teks eksplanasi tersebut memiliki manfaat bagi pembaca dan dapat dipercaya.

Menurut Restuti menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau peristiwa alam maupun sosial”. Maksud dari pernyataan restuti yaitu teks eksplanasi memiliki pola penyajian menerangkan atau menjelaskan suatu terjadinya proses peristiwa atau fenomena. Artinya, setiap bagian proses fenomena harus memiliki penjelasan yang tepat. Sehingga penyajian penulisan teks eksplanasi dapat mudah dikenali oleh pembaca.

Priyatni menyatakan, “Teks eksplanasi adalah teks yang berisikan penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya”. Artinya, sebuah teks eksplanasi harus berisikan proses atau peristiwa fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik, seperti fenomena banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, gunung meletus.

Menurut Pardiyo menyatakan, “Teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial”. Artinya, teks eksplanasi memaparkan tentang suatu proses peristiwa alam maupun sosial sesuai dengan fakta di kenyataannya. Berdasarkan hal tersebut, proses penyajian teks eksplanasi dapat disajikan sesuai kenyataan yang terjadi dengan data dan informasi yang terjadi sesuai kenyataan. Berdasarkan ahli di atas dapat

disimpulkan, teks eksplanasi adalah suatu teks yang memaparkan proses terjadinya fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena budaya yang dipaparkan secara sistematis kejadiannya dengan sajian yang informatif dan faktual. Maka peserta didik harus mampu menyajikan sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat, sajian data dan informasi yang akurat.

2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi

Dalam menulis teks eksplanasi memiliki 3 struktur yang membentuk supaya menjadi satu kesatuan yang utuh, struktur teks eksplanasi diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur pertama dalam penulisan teks eksplanasi dengan memulai Pernyataan Umum dengan Identifikasi Fenomena, berisi pernyataan umum tentang pembahasan/topik yang akan dijelaskan pada proses terjadinya proses terjadinya bencana alam.
2. Struktur yang kedua dalam penulisan teks eksplanasi yaitu Urutan Sebab Akibat/Proses Kejadian, berisi penjelasan proses terjadinya sebab akibat suatu peristiwa karena apa, dan disajikan dengan secara urut atau bertahap dari yang paling awal sampai akhir.
3. Struktur yang ketiga dalam penulisan teks eksplanasi yaitu Interpretasi/Ulasan, berisi simpulan dari topik yang telah dijelaskan (Kemendikbud, 2019).

2.2.3 Unsur Kebahasaan Teks Eksplanasi

Unsur kebahasaan teks eksplanasi ialah:

1. Fokus pada hal umum bukan partisipan manusia misalnya gempa bumi, banjir, hujan dan udara.
2. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah
3. Lebih banyak menggunakan kata kerja material dan relasional “kata kerja aktif”.
4. Menggunakan konjungsi waktu dan kausal misalnya jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian.
5. Menggunakan kalimat pasif.

6. Eksplanasi ditulis untuk membuat penegasan bahwa sesuatu yang diterangkan secara kausal itu benar adanya.

Unsur kebahasaan dari teks eksplanasi yaitu menggunakan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda fenomena, dan kata teknis atau peristilahan.

1. Konjungsi Kausalitas

Salah satu cara untuk menggambarkan hubungan antara dua gagasan adalah dengan menggunakan kausalitas konjungsi. Hubungan antara sebab dan akibat dalam kejadian dapat dipahami melalui pemeriksaan kausalitas. Untuk menggambarkan hubungan antara sebab suatu peristiwa dan konsekuensinya, kausalitas konjungsi digunakan dalam teks penjelas, dan konjungsi serupa digunakan dalam tulisan penjelas. Ilustrasi tingkat kalimat: Sebagai akibat dari penumpukan lemak di dalam kulit, kerutan tertentu secara bertahap berkurang. Cahaya membiaskan dan menyebar saat bertemu dengan partikel, menciptakan pelangi.

2. Konjungsi Kronologis (hubungan waktu)

Konjungsi yang menunjukkan urutan waktu disebut konjungsi kronologis. Ketika dua entitas atau peristiwa berada dalam hubungan kronologis, kita mengatakan bahwa mereka berada dalam hubungan kronologis. Before, after, then, dan next adalah contoh konjungsi kronologis yang setara. (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian, selanjutnya) dan konjungsi kronologis tidak sederajat (apabila, semenjak, demi, hingga, ketika, sambil, sebelum, sampai, sejak, selama, seraya, waktu, dan setelah) adalah contoh konjungsi kronologis yang tidak . Pada bulan ketujuh, kulit janin yang merah dan keriput akan terlihat seperti kulit induknya.

3. Kata Benda

Contoh kata ganti kata benda adalah "kabupaten bandung", "fotosintesis", "pelangi", "banjir", dan kata-kata nyata maupun abstrak. Kata benda yang dipermasalahkan di sini, bagaimanapun, tidak menyertakan kata ganti orang, seperti I, it, he, she, atau they. Oleh karena itu, hal yang dijelaskan dalam bahasa pengantar adalah fenomena dan bukan pribadi.

4. Kata Teknis atau Peristilahan

Istilah "kata teknis "atau" terminologi teknis " mengacu pada istilah atau frasa yang hanya digunakan dalam disiplin ilmu tertentu. Pemilihan istilah teknis didasarkan pada mata pelajaran yang dibahas. Penggunaan terminologi biologis, seperti embrio, janin, organ, dll., tidak dapat dihindari di mana pun subjeknya adalah perkembangan organisme hidup.

2.2.4 Langkah-Langkah Membuat Teks Eksplanasi

Menurut (Kholifah, 2020) Penting untuk diingat bahwa tujuan dari teks eksplanasi adalah untuk membantu pembaca memahami subjek yang ada dengan memberikan penjelasan berdasarkan fakta dan kemudian menarik kesimpulan yang luas. Berikut ini adalah tata cara yang harus dilakukan untuk menghasilkan teks penjelasan:

1. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan yaitu menetapkan tema atau topik. Tema atau topik yang ditulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak ada kata dan penulisan berulang. Adapun ketentuan dalam membuat tema yaitu merumuskan dengan kalimat yang jelas, adanya kesatuan gagasan sentral yang menjadi landasan sebuah karangan dan pengembangan tema terarah. Contohnya: penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan lain-lain.

2. Mengumpulan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat beragam. Bahan tulisan dapat dicari melalui buku, koran, majalah, wawancara bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

3. Membuat kerangka tulisan

Kerangka tulisan berfungsi sebagai gambaran tulisan agar sesuai dengan perencanaan. Adapun ketentuannya yaitu mengungkapkan maksud yang jelas, setiap bagian mengandung satu gagasan, disusun secara logis dan sistematis dan konsisten dalam mengurutkan teks.

4. Mengembangkan tulisan

Pada tahap ini ketika menyusun sebuah kerangka sudah ditetapkan. Mengembangkan kerangka akan mempermudah dalam menyusun sebuah teks

eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat yang benar sesuai dengan unsur kebahasaan dan struktur teks eksplanasi.

2.3 Media Gambar Berseri

2.3.1 Pengertian Media dan jenis-jenis media

Kata media berasal dari Bahasa latin yang berarti medium, secara harfiah berarti “*perantara*”, “*penengah*”, dan “*pengantar*”. Dalam Bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata وسائط. Dalam proses pembelajaran, media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan yang mendorong proses pembelajaran (Sitepu et al., 2023).

Berdasarkan pengertian diatas bahwa Media pembelajaran merupakan alat (sarana) yang digunakan pengajar untuk menyampaikan materi serta menyalurkan informasi pelajaran kepada pembelajar baik berupa media visual, audio atau audio-visual, dan dapat menjadi stimulus bagi pembelajar untuk belajar. Adapun hadist nabi yang menjelaskan bahwa media pembelajaran itu sangat urgen digunakan oleh pengajar. Bunyi hadistnya sebagai berikut :

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ صَفْوَانَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ أَبِي الصُّحْحَى عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ قَالَ: "نَادَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِلَالٍ فَذَهَبَ بِبِلَالٍ يَلْتَمِسُ مَاءً ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ
مَا وَجَدْتُ مَاءً
فَسَأَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَكَ قَرْبَةٌ؟ فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَرْبَةٍ، فَبَسَطَ
النَّبِيُّ صَلَّى
لِلَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ فِي الْقَرْبَةِ، فَجَعَلَ الْمَاءُ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ كَفَيْهِ، فَشَرِبَ ابْنُ مَسْعُودٍ وَمَنْ مَعَهُ
.وَتَوَضَّؤُوا.

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Syuaib bin Shafwan dari 'Atha` bin As Sa`ib dari Abu Al Dluha dari Ibnu Abbas Radliyallahu'anhu ia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi Wasallam memanggil Bilal, dan Bilal mencari air kemudian datang dan berkata; tidak, demi Allah Subhanahu wa Ta'ala saya tidak punya air, maka Nabi shallallahu 'alaihi

wasallam bertanya: apakah kamu mempunyai wadah air?, lalu ia (Bilal) memberi beliau sebuah wadah air dan beliau pun membentangkan kedua tangan beliau di wadah itu, maka mengalirkan air dari kedua telapak tangan beliau, perawi berkata; Ibnu Mas'ud dan yang lainnya juga meminum dan berwudlu (dari air tersebut).

Dari hadist di atas menjelaskan dari segi kependidikannya, maka kehadiran media dalam pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik itu dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan yang mendukung:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para pembelajar.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata komunikasi verbal.
- d. Pembelajar lebih banyak kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tapi juga beraktivitas mengamati dan mendemonstrasikan (Wandini, 2016).

Adapun Jenis-jenis Media ialah:

Oleh karena itu, apa pun yang dapat digunakan secara fisik untuk menerapkan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran dianggap sebagai media pembelajaran. (Sakdah & Anas, 2023). Guru harus dapat memilih materi pembelajaran yang benar dari berbagai pilihan yang tersedia untuk meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa di kelas. Jika kita ingin siswa secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka sendiri, kita perlu memastikan bahwa media yang kita gunakan sangat sesuai dengan gaya dan tujuan belajar masing-masing. (Pambudi, 2015). Yudhi Munadi mengklasifikasikan media menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Media Audio

Media audio seluruhnya terdiri dari elemen pendengaran dan hanya dapat dikendalikan oleh indra tersebut. Mendengarkan rekaman musik atau

cerita sejarah adalah dua contoh media audio yang dapat digunakan untuk mendidik siswa.

b. Media Visual

Menurut (Sapri. dkk, 2024) Sederhananya, media visual tidak menyertakan suara melainkan menyampaikan informasi melalui visual. Media yang dipersepsikan secara visual dikenal sebagai media visual. Media yang menggunakan gambar dapat menyampaikan isyarat verbal dan nonverbal. Simbol memberikan makna dalam komunikasi nonverbal, sedangkan kata merupakan komunikasi vokal. Gambar, grafik, bagan, peta, komik, buku, majalah, poster, papan visual, dan model semuanya merupakan bagian dari presentasi media visual. Menghubungkan konsep dan visual kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah salah satu cara media ini dapat menarik perhatian mereka. Jika dibandingkan dengan bentuk media lainnya, media visual mudah di mata dan dompet.

c. Media Audio-Visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indra pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Jenis media yang termasuk audiovisual dapat disajikan melalui program audiovisual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain. Media audio visual merupakan alat yang dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran, tidak hanya berupa suara atau gambar, tetapi media audio visual adalah alat atau perantara, tidak hanya berupa suara atau gambar, tetapi keduanya. Melalui kolaborasi elemen suara elemen gambar, keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh, sebagai media, yang sering disebut audio visual (Isti Fauzia et al., 2022). Menurut (Erlina. dkk., 2021) kemampuan media audio visual dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua yaitu unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat.

d. Media Multimedia

Dalam hal pendidikan, multimedia adalah tentang melibatkan beberapa indera. Baik itu melalui penggunaan komputer dan internet atau pengalaman langsung, segala sesuatu yang memberikan akun orang pertama memenuhi

syarat sebagai media pengalaman langsung. Melakukan adalah kunjungan lapangan dan pengalaman dalam situasi nyata. Permainan, simulasi, permainan peran, dan forum teater adalah bagian dari pengalaman.

Peneliti akan memanfaatkan media gambar, khususnya media gambar berseri, sebagai sarana pembelajaran. Media ini termasuk dalam kategori media visual atau grafis. Beberapa jenis gambar yang membentuk media gambar berseri ini menciptakan urutan yang saling berhubungan. Manfaat dari media ini, termasuk harganya yang murah, aksesibilitas, dan kemampuannya untuk mengajari siswa cara menulis teks penjelasan secara berurutan melalui penggunaan isyarat visual, mengarah pada pemilihannya.

2.3.2 Fungsi, Peran dan Manfaat Media

Menurut (Anwar, F., dkk. 2022) Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu diingat saat menggunakan media pembelajaran:

1. Peran media pembelajaran adalah memfasilitasi penyederhanaan proses pendidikan.
2. Ketika guru dapat menggunakan sumber belajar yang selaras dengan tujuan mereka, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.
3. Manfaat ketiga dari media pembelajaran adalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide abstrak orisinal mereka sendiri.
4. Memiliki sumber belajar seperti benda-benda nyata, gambar, atau video yang dapat menggambarkan bentuk aslinya membuat peserta didik merasa lebih nyaman.
5. Kecakapan hidup dapat diberikan kepada peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Menurut (Pagarra et al., 2022) Peran media pembelajaran di kelas. Peran media pembelajaran adalah memfasilitasi komunikasi dua arah antara pendidik dan siswanya. Mengenai beberapa kegunaannya, khususnya:

1. Memusatkan Fokus Perhatian Siswa

Perhatian siswa, terutama siswa sekolah dasar, dapat diarahkan secara efektif oleh media pembelajaran yang terencana dan berkembang dengan baik.

Hal ini terutama berlaku jika materi pendidikannya menarik, dinamis, dan informatif.

2. Menghindari Emosi Dan Motivasi Siswa

Guru juga dapat menghidupkan lingkungan kelas mereka dengan memasukkan media pembelajaran ke dalam rencana pelajaran dan proyek siswa. Alasan untuk ini termasuk fakta bahwa media pembelajaran memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu menginspirasi orang untuk belajar. Memasukkan berbagai materi pembelajaran yang efektif ke dalam kelas dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan membuat mata pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

3. Pengorganisasi Materi Pembelajaran

Belajar melalui gambar Peserta didik dapat mengatur sumber dayanya dengan lebih baik dengan menggunakan media yang dirancang dengan baik dan dapat menampilkan bagan, grafik, tabel, dan diagram. Siswa akan menyimpan lebih banyak informasi dan lebih mudah memahaminya jika konten disediakan dalam format yang menarik.

4. Pengaktif Respon Siswa

Siswa cenderung tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka sendiri dan lebih cenderung menjadi pengamat pasif dari proses tersebut ketika proses tersebut berulang dan membosankan. Hal ini dapat diatasi melalui pembelajaran yang memanfaatkan berbagai media pembelajaran dan memiliki tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Setiap kali pengajaran dan pemahaman dilakukan, siswa akan merespons dengan baik. Peran penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan dan yang di terapkan oleh pendidik pada prinsipnya adalah dititik beratkan pada pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah urgen. Karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang akan turut mempengaruhi suasana dan iklim belajar yang kondusif. Oleh karena itu pendidik diminta untuk menggunakan media pembelajaran secara baik sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun Manfaat Media ialah:

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dan manfaat utamanya melibatkan cara media tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pemahaman siswa (Sugiyono, 2019) adapun beberapa manfaat media pembelajaran yaitu :

1. Meningkatkan keterlibatan siswa
2. Mempermudah pemahaman
3. Memfasilitasi pembelajaran mandiri
4. Adanya metode pembelajaran
5. Mempermudah komunikasi
6. Pengembangan keterampilan teknologi
7. Efisiensi waktu
8. Motivasi siswa
9. Kemampuan adaptasi

2.3.2. Pengertian Media Gambar Berseri

Media gambar berseri termasuk media gambar yang berbentuk media grafis yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah objek atau benda dan juga peristiwa. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan yang lainnya. (Luthfi Agustina Nurhidhayati, 2019).

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar Berseri

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri sangat berpengaruh terhadap ketercapaian pemahaman peserta didik. Setiap media pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Media gambar berseri juga memiliki kelebihan dan kekurangan didalam proses pembelajaran. Adapun menurut (Desviana, 2017) kelebihan media gambar berseri ialah :

1. Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Dapat memperjelas suatu masalah.

4. Murah harga biayanya, mudah didapatkan dan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sedangkan kelemahan dari media gambar berseri ialah :

1. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
2. Ukuranya terbatas untuk kelompok besar.
3. Kesulitan mencari gambar yang bagus dan indah serta sesuai dengan materi pelajaran.
4. Banyak gambar kurang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang di miliki.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul atau topik yang akan di teliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan ini ialah sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas (Ii, 2017). Penelitian ini membahas tentang kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan media pembelajaran yaitu media gambar berseri yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa dari universitas lain dan jurusan lain. Hasil-hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Adi Pambudi dengan judul “Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV MI As-Salaamah Pamulang”. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis pantun siswa kelas IV MI As-Salamaah Pamulang. Hal ini dilihat dari perbandingan rata-rata hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol (Pambudi, 2015). Rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 67,48, sementara rata-rata nilai *pretest* 64,57. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 82,91, sedangkan rata-rata *posttest* yang diperoleh kelas kontrol yaitu 69,13. Demikian juga dari perhitungan hasil uji-t pada skor *pretest* dan *posttest*

kelompok eksperimen dan kontrol. Dari perhitungan pada kelompok kontrol dihasilkan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi ($0,104 > 0,05$). Sedangkan pada kelompok eksperimen dihasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak.

Adapun perbedaan dan kesamaan penelitian Adi Pambudi dengan penelitian ini ialah dapat dilihat dari judul bahwasanya Adi Pambudi menggunakan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis pantun, sedangkan peneliti menggunakan keterampilan menulis teks eksplanasi, dan pada penelitian ini sama-sama menggunakan desain Quasi eksperimental, Dan penelitian adi pambudi dengan penelitian ini mempunyai kesamaan menggunakan media gambar berseri serta menggunakan penelitian Kuantitatif.

2. Lutfi Agustina Nurhidhayati, dengan judul, “Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VIII MTS Khazanah Kebajikan Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Bahwa penggunaan media gambar berseri dalam menulis karangan teks eksplanasi sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Terbuktibahwadari 23 pesertadidik, terdapat 19 (82,60%) peserta didik yang mengalami peningkatan dari nilai terendah 44 pada tes ke-1 hingga memperoleh nilai tertinggi 100 pada tes ke-2, sedangkan 3 (13,04%) peserta didik tidak mengalami peningkatan dari nilai test ke-1 81 pada tes ke-2 memperoleh nilai yang sama yaitu 81, namun, nilai yang diperoleh memuaskan. Penelitian Lutfi menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan data tes dan nontes (Luthfi Agustina Nurhidhayati, 2019)

Adapun Perbedaan dan kesamaan penelitian Lutfi Agustina Nurhidhayati dengan penelitian ini ialah perbedaannya yaitu penelitian Lutfi menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian lutfi menggunakan data tes dan nontes, sedangkan penelitian ini menggunakan data pretest dan posttest dan terletak juga pada perbedaan tingkat kelas yang di uji, penelitian Lutfi tingkat kelas MTS kelas VIII, sedangkan peneliti tingkat kelasnya SD IT pada kelas V. Adapun

kesamaannya penelitian Lutfi dan penelitian ini ialah menggunakan media gambar berseri, dan menggunakan materi yang sama yaitu materi teks eksplanasi.

3. Vera Desviana, dengan judul, “Penggunaan Media Gambar Seri pada Tema Indahya Kebersamaan dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV MIN 5 Kota Banda Aceh”. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, pada RPP siklus I masih mencapai kategori kurang yaitu 70% pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 81% dan RPP siklus III yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan, pada RPP siklus I masih mencapai kategori kurang yaitu 68% pada RPP siklus II sudah mencapai kategori baik yaitu 83% dan pada RPP siklus III yaitu 92% dengan kategori sangat baik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan tes dan nontes (Desviana, 2017).

Adapun Perbedaan dan kesamaan penelitian Vera Desviana dengan penelitian ini ialah perbedaannya pada metode penelitian, penelitian Vera Desviana menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif menggunakan tes dan nontes, sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen yaitu adanya kelas pembandingan dan menggunakan data pretest dan posttest dan perbedaan lainnya penelitian Vera Desviana meneliti keterampilan menulis karangan, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan menulis teks eskplanasi. Adapun kesamaannya yaitu menggunakan media gambar berseri, penelitiannya meneliti di tingkat sekolah dasar.

4. Sandra Ananta Dkk, dengan judul, “Penerapan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa”. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks ekspalanasi siswa kelas VI di SDN 82 Singkawang antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model *Picture and*

Picture berbantuan media gambar berseri dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan model quasi eksperimental. Bahwasanya penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri memberikan peningkatan dengan kriteria tinggi terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN 82 Sikawang. Pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan model *Picture and Picture* berbantuan media gambar berseri dengan hasil uji N-Gain sebesar 0,90 berada d kriteria tinggi.(Akhdan & Damayanti, 2023)

Adapun perbedaan dan kesamaan sandra Ananta dkk dengan penelitian saya ialah perbedaannya terletak di model pembelajaran pada penelitian Sandra Ananta dkk menggunakan model *Picture and Picture* serta berbantuan media gambar berseri, sedangkan dalam peneliti tidak menggunakan model pembelajaran akan tetapi menggunakan media gambar berseri, penelitian Sandra Ananta berbentuk artikel atau jurnal sedangkan peneliti berbentuk skripsi. Adapun kesamaannyamenggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan desain quasi eksperimental, menggunakan materi teks eksplanasi, dan pada variabel Y nya sama, yaitu melihat kemampuan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik.

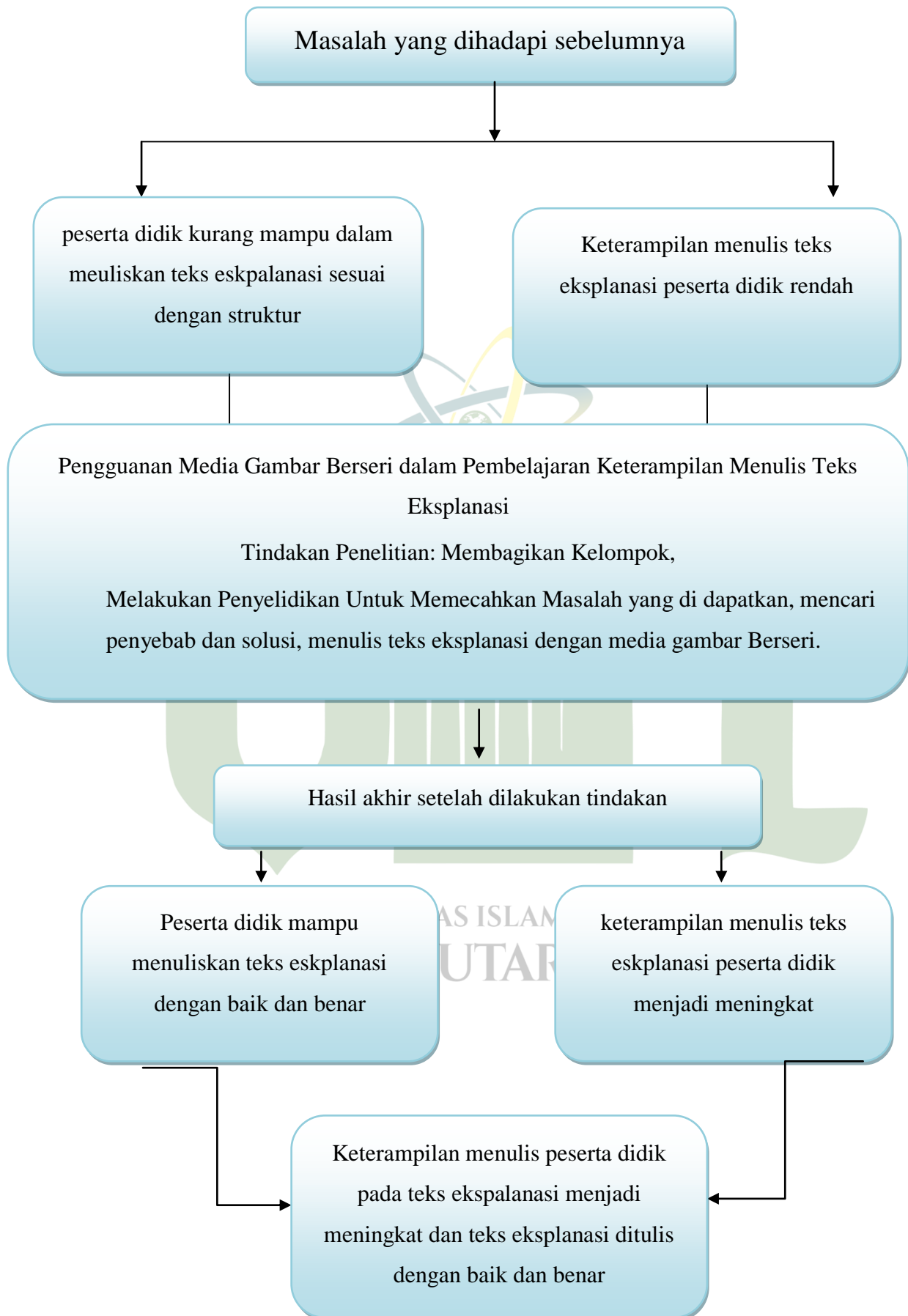
5. Ngurah Andi Putra, dengan judul, “Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali”. Berdasarkan hasil dari tesawalsiswa yang tuntasindividusejumlah 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebanyak 20%. Pada siklus I siswa tuntas secara individu sebanyak 9 orang dengan ketuntasan klasikal 45%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 orang dengan ketuntasan belajar klasikal 85 %. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 40% dari siklus I ke siklus II (pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dan meningkatkan minat murid dalam mengikuti pembelajaran khususnya di kelas IV SDN Moahino. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat

meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.(Akhdan & Damayanti, 2023)

Adapun perbedaan dan kesamaan penelitian ini, perbedaan penelitian Ngurah Andi Putra menggunakan data penelitian kualitatif dan data penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan data penelitian kuantitatif, penelitian Ngurah Andi Putra meneliti keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini meneliti keterampilan menulis teks eksplanasi, kemudian penelitian Ngurah Andi Putra berbentuk artikel atau jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Adapun kesamaannya yaitu menggunakan media gambar berseri, dan meneliti di tingkat kelas yang sama yaitu kelas IV SD.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan dengan variabel (X) dan variabel (Y). Untuk mempermudah memahami alur penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka pikir yang sesuai dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar berseri. Sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka berfikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan didalam memecahkan permasalahan yang dihadapi tentang rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.



2.6 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

Hi : Terdapat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.

Ho : Tidak terdapat pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN